

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara umum merupakan sebuah jenis baru dalam aktivitas perniagaan atau perdagangan, serta bisa juga diartikan jika UMKM merupakan sebuah bentuk usaha perniagaan yang mana pihak pengelolanya dilaksanakan oleh individu atau perseorangan serta badan usaha yang mempunyai cakupan kecil yang biasa dikenal dengan istilah mikro. Dalam hal ini UMKM mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mempercepat perkembangan perekonomian serta menyumbang peranan yang tinggi terhadap perekonomian di Indonesia. Kontribusi UMKM memiliki kontribusi sangat besar terhadap perekonomian suatu negara khususnya pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Hasil wawancara dengan Pak Wayan Kiki Widiartama staf kantor camat Buleleng menyatakan bahwa :

“Tahun 2019 jumlah UMKM kecamatan buleleng yaitu 297. Pada tahun 2020 jumlah UMKM Kecamatan Buleleng mengalami peningkatan sangat pesat yaitu 347 UMKM. Karena di Masa Pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga harus memutar otak dan memiliki kreativitas agar mampu bertahan hidup”.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yakni sebuah aspek utama yang bisa menggerakkan ekonomi Indonesia. Tidak bisa dipungkiri apabila sektor UMKM mengalami guncangan, akan berdampak pada terganggunya ekonomi

nasional. Berlandaskan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan jika jumlah dari UMKM yang terdapat di Indonesia sudah berjumlah 64 juta atau 99,9% dari total bentuk usaha yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data dari Warta KUMKM (2020) menyatakan bahwa di Indonesia jumlah UMKM teruslah meningkat, pada tahun 2020 jumlah UMKM mencapai 60,7 juta unit yang paling banyak mengalami peningkatan yaitu pada usaha mikro sebesar 98,73% dengan rata-rata pertumbuhan pada mencapai 2,4%, namun dibalik perkembangan jumlah UMKM yang terus meningkat terdapat permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Indonesia diantaranya seperti permasalahan terhadap sumber daya, pengetahuan, pembiayaan, pengelolaan keuangan, teknologi serta permasalahan lain yang dapat menghambat perkembangan pelaku UMKM tersebut.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya mengatasi dampak pandemi COVID-19 Pemerintah Indonesia berupaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah melakukan sejumlah strategi untuk bisa membantu keberlangsungan UMKM, seperti kelonggaran pembayaran pinjaman, keringanan pajak UMKM, bantuan tunai untuk bisnis skala mikro hingga membantu menghubungkan para pelaku UMKM dalam membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan dengan melakukan kerjasama dengan Kementerian Luar Negeri guna mendukung pertumbuhan UMKM di masa pandemi.

Pelaku usaha saat ini sedang dihadapi oleh tantangan yang sangat besar

terhadap kondisi perekonomian yang saat ini tidak menentu dan juga adanya persaingan global dan pada masa pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga harus memutar otak dan berpikir secara kreatif sehingga mengubah strategi bisnis dari *offline* ke *online* dan bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan melalui sosial media. Dibawah ini adalah data peningkatan jumlah UMKM setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Buleleng tahun 2019 – 2020.

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah UMKM

Kecamatan	2019	2020	Jumlah Peningkatan
Gerokgak	4.793	4.918	125
Seririt	4.286	4.436	150
Busungbiu	3.758	3.888	130
Banjar	3.585	3.730	145
Sukasada	3.047	3.174	127
Buleleng	6.897	7.244	347
Sawan	3.211	4.464	253
Kubutambahan	2.810	2.965	155
Tejakula	3.252	3.437	185

Sumber : Kantor Camat Buleleng (2021)

Di Kabupaten Buleleng khususnya di kecamatan buleleng juga memiliki jumlah UMKM yang semakin meningkat berlandaskan dari data Dinas Perdagangan, Perindustrian Dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Buleleng, peningkatan tersebut terjadi dari tahun 2017-2020. Pada

tahun 2017 banyaknya UMKM di Kecamatan Buleleng sebanyak 6.243, tahun 2018 sejumlah 6.600, tahun 2019 sejumlah 6.897 dan tahun 2020 sejumlah 7.244, peningkatan tersebut diakibatkan karena banyaknya pelaku usaha UMKM yang bermunculan, sehingga pada masa Pandemi COVID-19 yang berlangsung secara global dan tentunya memiliki pengaruh terhadap berbagai sektor ekonomi, khususnya pada sektor UMKM. Menteri perdagangan Agus Suparmanto mengharapkan UMKM dapat membantu memainkan peran penting sebagai penopang perekonomian bangsa serta mampu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan daya beli masyarakat di tengah masa pandemi Covid-19 ini (Mira, 2020).

Namun pada kenyataannya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini cukup serius, dimana dalam kajian terhadap dampak Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Buleleng yang menyatakan bahwa sebesar 54,29% UMKM mengalami kesulitan penjualan, sementara sebesar 45,71% tidak mengalami masalah (Mira, 2020). Untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi, pelaku UMKM sebaiknya dapat meningkatkan kualitas produk, layanan dan juga memperluas pasar sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Semakin tinggi pendapatan UMKM maka UMKM tersebut dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Dibalik perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Buleleng yang terus mengalami peningkatan, terdapat beberapa hal yang terjadi terkait UMKM, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng dinilai kurang memiliki kinerja yang cukup baik. Hal tersebut bisa

dibuktikan dengan banyaknya pelaku UMKM yang tidak mengalami peningkatan dalam mengembangkan usahanya, dimana sebagian besar pelaku hanya jalan di tempat tanpa adanya suatu peningkatan usahanya. Pernyataan ini dikuatkan dengan bukti data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali yang menjabarkan jika Kabupaten Buleleng memiliki persepek usaha yang kurang baik sebanyak 5.231 dibandingkan dengan Kabupaten lainnya seperti Kabupaten Jembrana 2.730, Kabupaten Tabanan 2.511, Kabupaten Badung 3.594, Kabupaten Gianyar 4.249, Kabupaten Bangli 1.222, Kabupaten Karangasem 1,067, dan Kabupaten Klungkung 614 (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Hal ini tentunya menjadi hal yang tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Buleleng, dimana seperti yang diketahui jumlah UMKM di Buleleng terus bertambah, akan tetapi pertumbuhan tersebut tidak diseimbangkan dengan pertumbuhan terhadap prospek usaha yang baik. Prospek usaha yang dimaksud dapat berupa peningkatan, penurunan, ataupun keadaan tetap terkait dengan perkembangan usaha bagi para pelaku UMKM.

Kinerja keuangan adalah sebuah upaya yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan yang dipakai untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan yang diperoleh saat menghasilkan keuntungan, yang mana sebuah instansi akan lebih mudah untuk melihat perkembangan, potensi dan prospek yang telah dicapai sebuah perusahaan. Keberhasilan dari sebuah perusahaan bisa dilihat dari tercapai atau tidaknya dari tujuan yang sudah ditetapkannya.

Menurut Penelitian Purnama (2017) mengatakan kinerja dapat menyediakan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan, sehingga dengan begitu pelaku usaha dapat mengambil apa yang diputuskan untuk

meningkatkan kinerja tersebut. UMKM di Kecamatan Buleleng selain mengalami permasalahan sumber daya manusia yang menghambat pelaku usahanya ada pula masalah lain yang juga menjadi suatu permasalahan yaitu literasi keuangan.

Pada pelaku usaha UMKM sebagian besar para pelaku usaha belum paham mengenai literasi keuangan, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil survey tingkat literasi keuangan yang dilaksanakan oleh Nasional literasi keuangan Indonesia dengan skala nasional baru menginjak 38% dengan persentase yang ditargetkan 75% (Bisnis Bali.com, 2020) namun segi wilayah baru menyentuh angka 34,35% dan perkotaan baru menyentuh angka 41,41% (Bali Puspa News.com, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM seharusnya dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan karena dapat membantu di dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran UMKM guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM tersebut.

Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai tata cara untuk pengelolaan uang dengan baik dan dapat membantu dalam pengambilan suatu keputusan usaha. Seperti yang diketahui literasi keuangan berkaitan erat dengan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah, karena semakin tingginya tingkat literasi keuangan terhadap pegiat usaha UMKM, akan berdampak pada kinerja keuangan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah akan semakin baik, karena dengan semakin tingginya tingkat literasi keuangan, maka pelaku usaha UMKM akan dapat memaksimalakn kinerja usahanya dan berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut penelitian (Purnamawati, 2017) literasi keuangan merupakan

pengetahuan tentang keuangan yang harus diketahui oleh masyarakat yang tidak hanya didapatkan melalui pendidikan tetapi juga didapat melalui hal yang lain. Biasanya permasalahan pada literasi keuangan pada pelaku usaha yaitu sebagian besar para pelaku usaha tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, mereka cenderung mengelola keuangan dengan tidak sistematis, biasanya mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya sehingga apabila hal ini terus dilakukan, maka dapat menyebabkan penghambat perkembangan pelaku usaha. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan baik yang dimana terdapat banyak pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana seperti semua uang yang didapat dan pengeluaran, jumlah barang yang dijual serta dibeli, serta total utang dan piutang akan tetapi tidak menggunakan panduan dalam pembuatan laporan keuangan yang berlandaskan terhadap standar akuntansi umum. Yang mana hal tersebut akan mempersulit mereka dalam mengevaluasi serta membukukan kinerja dari usaha mereka dengan baik terutama dalam mengukur kinerja keuangan, oleh sebab itu itu dengan terdapatnya pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan bagi pegiat usaha mikro, kecil, dan menengah akan membantu pegiat usaha di dalam melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan.

Selain literasi keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, terdapat pula kompetensi sumber daya manusia (SDM), dimana SDM bisa mengimplikasi kinerja keuangan UMKM. Pada konteks ini SDM yang dimaksud adalah SDM yang mempunyai keahlian yakni sumber daya yang mempunyai pengetahuan, kecakapan dan kepribadian yang sesuai. Semakin kompeten

seseorang dalam bidang pekerjaannya atau semakin berkualitas sumber daya manusianya maka semakin besar peningkatan terhadap kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan pada UMKM.

Berldasarkan pada pernyataan Susanto (2005) menyatakan jika kompetensi sumber daya manusia bisa menentukan berhasilnya atau tidak sebuah perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja yang dilaksanakan oleh individu, dan dijadikan sebagai satu-satunya aspek penggerak dalam perusahaan dengan hasil pekerjaan yang memadai yang dikerjakan. Salah satu aspek yang bisa meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan yakni sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang layak saat bekerja dengan bidangnya masing-masing. Apabila seseorang semakin kompeten pada bidang kerjanya, maka akan semakin meningkat juga kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Bekerja secara professional dalam bidang kerjanya juga merupakan cakupan dalam kompetensi sumber daya manusia. Jika seseorang bekerja dengan tidak kompeten maka akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu yang akan dihabiskan, penggunaan bahan yang boros dan banyaknya tenaga yang dikerahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Yang mana nantinya akan sangat diperlukannya sumber daya yang kompeten untuk meningkatkan kinerja pada UMKM terutama di dalam membantu meningkatkan penjualan di masa pandemi.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM selain literasi keuangan dan kompetensi terhadap sumber daya manusia terdapat pula minat menggunakan *e-commerce*. Berbagai program-program pelatihan serta pendampingan terus dilaksanakan oleh Kementrian Koperasi dan UMKM yang telah melakukan kerjasama dengan banyak jenis marketplace besar, misalnya (

Shopee, Blibli, Tokopedia, Grab, dan lainnya). Seperti yang diketahui teknologi adalah sesuatu yang penting di era sekarang ini, teknologi juga bisa berperan di dalam membantu serta mengembangkan suatu usaha. Seperti yang diketahui semua pelaku usaha UMKM saat ini dituntut untuk menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi bisnis baik itu penjualan, pemasaran dan yang lainnya, namun kenyataannya minat pelaku UMKM sangat minim hal tersebut dikarenakan oleh kebanyakan pegiat UMKM hanya mengandalkan pemasaran secara manual, diperkirakan dari 64 juta pegiat usaha mikro kecil dan menengah, ternyata hanya 13% atau kira-kira 8 juta pegiat UMKM yang mampu hadir dalam media digital (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Untuk dapat meningkatkan daya beli masyarakat maka dibutuhkan jangkauan pasar yang lebih luas, di era digitalisasi ini penggunaan e-commerce sangatlah krusial dalam mendukung penjualan UMKM. Dengan semakin meningkatnya penjualan maka akan semakin meningkat juga penghasilan yang diperoleh oleh UMKM. Oleh karena itu *e-commerce* dapat dikatakan memiliki peranan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.

Menurut Kolter (2012) menyatakan jika *e-commerce* merupakan sebuah saluran online yang bisa terjangkau oleh orang-orang dari komputer, yang dipakai oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, baik penjualan, pembelian, maupun yang lainnya. Minat pelaku usaha UMKM dalam menggunakan *e-commerce* memiliki minat yang sangat minim. Hal tersebut disebabkan karena sebagian pelaku usaha UMKM tidak dapat menggunakan keterampilan teknologi dalam menjalankan usahanya, padahal seperti yang diketahui *e-commerce* mempunyai fungsi yang sangat penting untuk membantu suatu usaha, agar dapat

dengan mudah melakukan suatu transaksi, baik dalam hal pemasaran, penjualan, atau dalam mengembangkan usahanya. Penelitian tentang minat *e-commerce* pernah dilakukan oleh (Rahmaniyah, 2017) dengan judul peranan akseibilitas kredit, penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan minat penggunaan *e-commerce* dengan kinerja keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan yakni teori atribusi, dimana teori ini menjelaskan apa yang menyebabkan motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu dalam teori ini juga menjelaskan tindakan seseorang yang timbul dari faktor dari luar ataupun dalam. Keterkaitannya dengan penelitian ini yakni faktor-faktor yang mengimplikasi kinerja keuangan bisa berasal dari luar dan dalam, faktor luar yang mempengaruhi adalah literasi keuangan, karena literasi keuangan biasanya diperoleh melalui pendidikan serta berbagai pelatihan. Sedangkan faktor dalamnya yaitu kompetensi sumber daya manusia serta minat menggunakan *e-commerce*.

Berdasarkan pemaparan diatas, riset mengenai kinerja terhadap UMKM sudah banyak diteliti, namun yang menjadi pembeda penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah pada hasil penelitian (Larasati, 2018), (Ramadhan, 2018), (Suardana, 2019), (Brahmayanti, 2010), (Jauhari, 2010), dimana hasil beberapa riset menunjukkan masih terdapat inkonsistensi terhadap variabel literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia serta minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan riset sebelumnya yaitu terdapat pada penambahan variabel kompetensi sumber daya manusianya dimana banyak riset yang menjabarkan jika, kompetensi sumber daya

manusia tidak mempunyai dampak yang signifikan dengan keberlangsungan UMKM, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian ini.

Berlandaskan dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan di beberapa UMKM di Kecamatan Buleleng. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan dari pemaparan latar belakang sebelumnya, bisa diidentifikasi permasalahan yang ada seperti berikut:

1. Para pelaku UMKM kurang memahami tentang literasi keuangan, dimana literasi keuangan ini mencakup tentang cara mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat membantu di dalam pengambilan suatu keputusan usaha. Maka dari itu literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan kinerja keuangan UMKM, karena dengan semakin tingginya literasi keuangan terhadap pegiat usaha maka kinerja keuangannya juga semakin baik, dan pelaku usaha UMKM dapat mengoptimalkan kinerja keuangan serta berhati-hati di dalam menjalankan operasionalnya.
2. Beberapa UMKM masih banyak yang belum mempunyai kompetensi yang layak terhadap setiap bidangnya, yang mana hal tersebut akan berpengaruh pada banyaknya waktu yang akan dihabiskan, borosnya

penggunaan bahan dan waktu, dan semakin banyak juga tenaga yang akan dikerahkan untuk menyelesaikan kerjaan tersebut. Khususnya di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dimana tidak sedikit masyarakat yang membuka usaha namun tidak berkompeten dalam mengelola usahanya.

3. Karena masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui mengenai cara untuk memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi sosial media sebagai perantaranya, dimana di masa pandemi seperti sekarang ini pemanfaatan sosial media seperti *facebook*, *instagram*, *marketplace*, serta sosial media lainnya akan sangat berguna dalam memasarkan produk secara digital, melaksanakan perbaikan kualitas produk dan penambahan pelayanan dan membangun serta memaksimalkan relasi pemasaran pelanggan dan meningkatkan penjualan terhadap produk yang dihasilkan. Semakin aktif, kreatif, serta inovatif dalam menggunakan sosial media maka orang-orang akan tertarik terhadap produk yang kita hasilkan.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni variabel dependen ialah kinerja keuangan UMKM (Y) serta variabel independen yang meliputi literasi keuangan (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), minat menggunakan *e-commerce* (X_3).
2. Lokasi yang diputuskan untuk dijadikan tempat penelitian yaitu seluruh UMKM di kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan dari uraian latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, bisa disusun rumusan masalah yaitu seperti dibawah ini:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah minat menggunakan *E-Commerce* memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan riset ini yakni untuk mengetahui hal seperti berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.
2. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.
3. Pengaruh minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasl Penelitian

Penelitian ini diinginkan bisa menyumbangkan manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diinginkan bisa menjelaskan dan menyumbangkan wawasan mengenai persepsi dari pentingnya pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan minat mengembangkan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng serta kajian ini diinginkan bisa mengkaji konsep *goal theory* dengan kenyataannya dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi Lembaga riset ini diinginkan bisa menyumbangkan kontribusi terkait pengembangan teori di bidang akuntansi serta dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumentasi pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM kajian ini diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan kinerja para pelaku usaha UMKM melalui literasi keuangan sebagai pengelola keuangan dengan baik serta dapat membantu dalam pengambilan suatu keputusan usaha, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan minat mengembangkan *e-commerce* di dalam membantu menjalankan suatu usaha.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan bisa memperbanyak pengetahuan peniliti serta juga untuk bisa dijadikan perbandingan antara konsep *goal theory* dengan prakteknya dilapangan, serta juga untuk dijadikan tambahan

informasi untuk penulis dalam menerapkan ilmu akutansi yang berkaitan dengan akutansi manajemen untuk bisa meningkatkan ketrampilan yang penulis punyai.

